

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Kesejahteraan suatu negara dapat diukur dari kemampuan negara tersebut untuk melaksanakan dan membiayai pembangunan sendiri. Untuk dapat mewujudkan negara yang benar-benar sejahtera tanpa bayang-bayang ketergantungan atau kekhawatiran tentang masa yang mendatang diperlukan sumber pendapatan yang kuat dan mandiri. Dalam sejarah perjalanan Republik ini, telah kita ketahui bahwa sumber pendapatan negara dari pajak telah menjadi unsur utama dalam menunjang kegiatan perekonomian, menggerakkan roda pemerintahan dan untuk membiayai kepentingan umum yang akhirnya akan mencakup kepentingan individu-individu seperti kesehatan masyarakat, pendidikan, kesejahteraan dan sebagainya. Jadi dimana ada kepentingan masyarakat, disitu timbul pemungutan pajak, tetapi adangkala pemungutan pajak tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Ditinjau dari sudut pandang ekonomi, pajak merupakan pemindahan sumber daya dari perusahaan ke sektor publik. Pemindahan sumber daya tersebut akan mempengaruhi pembelian atau kemampuan belanja yang bersangkutan, artinya pajak tersebut tidak dapat dilimpahkan pada subjek pajak lain. Kewajiban perpajakan bermula dari implementasi Undang-undang perpajakan. Oleh karena itu ketidakpatuhan terhadap undang-undang dapat dikenakan sanksi baik administrasi maupun pidana.

Pemungutan pajak mengurangi penghasilan atau kekayaan individu, tetapi sebaliknya dengan pemungutan pajak tersebut akan kembali lagi kepada masyarakat tersebut, melalui pengeluaran-pengeluaran rutin dan pengeluaran-pengeluaran pembangunan oleh pemerintah yang bermanfaat bagi kepentingan umum sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak dalam jumlah yang sekecil mungkin karena dengan membayar pajak maka akan mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan tersebut. Bagi pemerintah semakin banyak pajak yang diterima maka akan semakin besar pula penerimaan negara, sehingga mempermudah dalam pencapaian tujuan pemerintah.

Sumber pendapatan negara dari sektor pajak ada banyak macam. Salah satunya adalah pajak penghasilan badan (PPH badan), yaitu pajak penghasilan yang dikenakan kepada sebuah badan usaha atas penghasilan atau laba usahanya baik dari dalam negeri maupun pendapatan di luar negeri. Pemerintah sebagai salah satu pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang memengaruhi keberadaan perusahaan memiliki kepentingan untuk memperoleh pajak dengan memerlukan informasi keuangan perusahaan. Sebab dengan sistem pemungutan pajak di Indonesia yaitu sistem *self assesment*, wajib pajak badan (perusahaan) diberi wewenang penuh untuk menghitung, membayar, serta melaporkan pajak yang terhutang. Salah satu kewajiban Wajib Pajak khususnya Wajib Pajak Badan adalah membuat pembukuan sebagai suatu proses yang dilakukan secara teratur untuk menyusun suatu laporan keuangan (*financial statement*). Perusahaan juga harus menyusun laporan keuangan fiskal untuk kepentingan pembayaran pajak. Tujuan utama dari laporan keuangan fiskal adalah untuk menghitung penghasilan kena pajak.

Laporan keuangan komersial dibuat oleh perusahaan untuk kepentingan pihak eksternal maupun pihak internal, fungsinya untuk memberikan gambaran pada perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat atau mengambil keputusan. Berbeda dengan laporan keuangan komersial, laporan keuangan fiskal adalah laporan keuangan yang digunakan untuk kepentingan fiskus sebagai dasar dalam menghitung besarnya pajak terutang pada periode pajak. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah : apakah suatu perusahaan harus melakukan pembukuan untuk memenuhi kedua tujuan tersebut ? Jika suatu perusahaan harus menyusun dua laporan keuangan yang berbeda maka disamping terdapat pemborosan waktu, tenaga, dan uang juga akan terjadi tidak tercapainya tujuan menghindari manipulasi pajak. Untuk menjembatani adanya perbedaan tujuan kepentingan laporan keuangan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal serta tercapainya tujuan efisiensi maka lebih dimungkinkan perusahaan untuk hanya menyelenggarakan pembukuan menurut akuntansi komersial, tetapi apabila akan menyusun laporan keuangan fiskal barulah menyusun rekonsiliasi terhadap laporan keuangan komersial tersebut. Rekonsiliasi fiskal dilakukan oleh perusahaan karena terdapat perbedaan penghitungan, khususnya laba menurut

akuntansi komersial dengan laba menurut perpajakan. Penyebab perbedaan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal adalah karena terdapat perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya, serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya.

Pada umumnya, wajib pajak badan melakukan kesalahan perhitungan fiskal diakibatkan oleh ketidaktahuan atau ketidakpahaman wajib pajak badan mengenai apa saja yang seharusnya boleh diakui sebagai biaya ataupun yang tidak boleh diakui sebagai sebagai biaya dan apa saja yang boleh diakui sebagai pendapatan ataupun yang tidak boleh diakui sebagai pendapatan, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pajak, serta adanya perlawanan pasif yang dilakukan oleh wajib pajak badan guna memperkecil pajak yang terhutang.

Pada laporan ini, yang menjadi objek penulisan adalah PT Mutiara Ganessha Makmur yang bergerak dibidang jasa *outsourcing*. Dalam melaporkan usahanya tentu diperlukan laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan adalah laporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Untuk keperluan perpajakan laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan peraturan perpajakan. Laba kena pajak PT Mutiara Ganessha Makmur yang ditetapkan sebagai dasar pengenaan pajak penghasilan badan belum dilakukan koreksi berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008. Dalam laporan akhir ini, penulis akan mencoba untuk menganalisis laporan keuangan yang disajikan perusahaan agar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas, mengingat pentingnya perusahaan dalam melakukan perhitungan koreksi fiskal, maka penulis tertarik membuat laporan akhir dengan judul **“Analisis Koreksi Fiskal Laporan Keuangan Komersial Tahun 2014 dalam Menetapkan Pajak Penghasilan Badan pada PT Mutiara Ganessha Makmur Lubuklinggau”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan, maka penulis merumuskan permasalahan yang terdapat pada PT Mutiara Ganessha Makmur yaitu bagaimanakah perhitungan koreksi fiskal atas laporan keuangan komersial tahun 2014 pada PT Mutiara Ganessha Makmur Lubuklinggau ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam menganalisa dan membahas permasalahan pada laporan akhir ini agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada perhitungan koreksi fiskal atas laporan keuangan komersial tahun 2014 pada PT Mutiara Ganessha Makmur Lubuklinggau.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan koreksi fiskal dan besarnya Pajak Penghasilan Badan Tahun 2014 pada PT Mutiara Ganessha Makmur Lubuklinggau.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan bagi penulis dimana keadaan perusahaan sebagai penerapan dan pengembangan ilmu yang diterima.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan kepada perusahaan mengenai penyusunan koreksi fiskal yang sesuai dengan peraturan perpajakan.
3. Sebagai bahan referensi untuk menyusun laporan akhir pada tahun berikutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas. Data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan akhir ini.

Adapun teknik-teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014:137) adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report.
2. Angket (Kuisisioner)
Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi
Observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Penulis melakukan kunjungan, mewawancarai (*interview*) dan observasi atau pengamatan ke objek penulisan yaitu PT Mutiara Ganessha Makmur, langsung dengan Bagian Keuangannya untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan.

Penulis melakukan kunjungan, mewawancarai (*interview*) dan observasi atau pengamatan ke objek penulisan yaitu PT Mutiara Ganessha Makmur, langsung dengan bagian keuangannya untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan.

1.5.2 Sumber Data

Data dari suatu penelitian diperoleh dari macam-macam sumber. Penulis merujuk pada Sanusi (2014:104) bahwa sumber data yang digunakan adalah:

1. Sumber Primer
Sumber primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan penulis, maka data primer yang digunakan adalah hasil wawancara dengan bagian keuangan PT Mutiara Ganesha Makmur mengenai laporan keuangan perusahaan dan data sekunder yang digunakan penulis adalah Laporan Keuangan perusahaan berupa Laporan Laba Rugi, Laporan Neraca, Daftar Aktiva Tetap, sejarah singkat, dan struktur organisasi beserta uraian pembagian tugas pada PT Mutiara Ganessha Makmur.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan uraian pendapat atau teori-teori dari para ahli akuntansi yang dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan. Dalam hal ini penulis mengemukakan hal-hal mengenai pengertian pajak penghasilan, subjek pajak penghasilan, objek pajak penghasilan, tarif pajak penghasilan, laporan keuangan fiskal, perhitungan laba rugi fiskal, penyusutan, pengertian penghasilan dan biaya, perbedaan antara laporan keuangan komersial dan keuangan fiskal, koreksi fiskal.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, laporan keuangan, daftar aktiva tetap perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan dari permasalahan yang ada pada bab-bab sebelumnya, yang menjelaskan koreksi fiskal berdasarkan undang-undang pajak nomor 36 tahun 2008 menetapkan laba fiskal pada PT Mutiara Ganessha Makmur Lubuklinggau.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada akhir bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, selanjutnya memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.